

PERAN DUTA WISATA PANJI GALUH DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA KEDIRI

Iqbal Suharto

FISIP Universitas Kediri - Kediri

Abstraksi

Kepariwisataan sampai sejauh ini masih menjadi salah satu pendapatan negara. Banyak masyarakat yang hidupnya sangat bergantung pada kehidupan kepariwisataan. Oleh karena itu kepariwisataan harus terus digali dan dikembangkan. Banyak cara memperkenalkan dan mempromosikan keunikan dan keindahan alam maupun budaya masyarakat, bisa melalui promosi melalui mass media (media sosial), pentas di dalam maupun di luar negeri atau melalui utusan atau pramuwisata. Demikian juga dengan keberadaan panji dan galuh di kota Kediri Provinsi Jawa Timur Indonesia.

Permasalahannya adalah (1). Apa peranan duta wisata Panji Galuh Kota Kediri dalam mempromosikan dan memajukan pariwisata yang ada di dalam Kota Kediri ?. (2). Kendala apa yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan peran sebagai duta wisata Panji Galuh ?. Menyadari pada karakter permasalahan dan agar bisa menjawab permasalahan secara lengkap maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive, dengan alasan bahwa peneliti sudah mengenal daerah penelitian, sehingga peneliti sudah mengetahui siapa saja yang dapat dijadikan nara sumber (informan kunci) guna menggali data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Sebelum dianalisis data terlebih dahulu dengan uji validasi data, kemudian dianalisis dengan teknik Analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi data Reduktion, data display, dan Verification.

Hasil penelitiannya adalah duta wisata Panji galuh di kota Kediri kurang berperan dalam mempromosikan keanekaragaman kepariwisataan di kota Kediri. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya koordinasi antar instansi di pemerintahan kota Kediri maupun dengan lembaga wisata. Minimnya anggaran di dinas pariwisata untuk kegiatan promosi yang mengaitkan kegiatan panji dan galuh. Panji dan Galuh hanya merupakan kegiatan rutin tahunan saja. Kurangnya kerjasama antar dinas pariwisata kota Kediri dengan pihak luar terkait dengan kegiatan promosi wisata.

Kata Kunci: *Panji dan Galuh, promosi wisata*

Latar Belakang Masalah.

Pariwisata dewasa ini merupakan sumber penghasilan dan bahkan sebagai mata pencaharian masyarakat serta masih menjadi sumber pendapatan negara. Industri pariwisata bukanlah industri yang dapat berdiri sendiri, namun bergantung pada kegiatan-kegiatan kepariwisataan. Industri ini terdiri dari serangkaian komponen perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan

ini tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi dalam besarnya perusahaan, lokasi keberadaannya, letak geografis, disamping itu pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dijadikan andalan dalam meningkatkan devisa negara sektor ini merupakan industri yang dapat berkembang dan bertahan terhadap berbagai terpaan. Berdasarkan kondisi tersebut tidak mengherankan apabila tiap daerah tujuan wisata berlomba dan berbenah diri. Setiap

kompetensi tersebut harus disikapi positif dengan semangat bersaing yang semakin gigit dari berbagi pihak yang terkait dalam sektor ini.

Menurut Smith, Instrumen Penelitian (Puspar, 1994:4), pariwisata merupakan media yang sangat kuat dalam mengetahui perubahan kebudayaan. Pariwisata adalah salah satu industri yang terbesar yang disponsori oleh agen internasional, didukung oleh perusahaan multinasional dan usaha ekonomi lokal. Semua industri pariwisata membuka lapangan pekerjaan dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Efek berganda yang timbul oleh industri pariwisata menjadi salah satu penyebab industri pariwisata yang sangat diprioritaskan sebagai industri pengentas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara.

Letak geografis Indonesia yang berada di dua benua dan dua samudra yang menjadikan Indonesia kaya akan keragaman hayati baik didarat maupun dilaut. Indonesia memiliki bentang alam yang menjadi kompetensi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, beragamnya suku bangsa di Indonesia yang tentu beragam pula adat istiadat, dan budaya serta beragam pula agama menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata budaya.

Daerah Kediri merupakan salah satu daerah bersejarah yang menjadi salah satu kerajaan di Indonesia, sehingga banyak peninggalan sejarah yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan. Disamping itu juga banyak potensi wisata yang dimiliki Kediri yang sudah maupun belum dikembangkan dalam hal meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, ada beberapa cara yang perlu dilakukan oleh pemerintah Kota Kediri, salah satunya adalah dengan upaya pemaksimalan promosi wisata daerah secara nyata. Kekayaan objek wisata kota Kediri sangat berpotensi untuk Kota Kediri sebagai destinasi unggulan di Indonesia jika seandainya dikelola dengan tepat. Sudah seharusnya dan waktunya pengelolaan wisata budaya di kota Kediri dimaksimalkan dalam rangka meningkatkan tingkat kunjungan wisata di Kota Kediri.

Menurut Salah Wahab (1992) dalam

Pemasaran Pariwisata, promosi wisata merupakan aspek penting dalam suatu pemasaran produk wisata. Hal tersebut mampu mempengaruhi adanya wisatawan. Mengingat para wisatawan sebelum berkunjung mereka adanya informasi yang akurat, efektif, dan efisien. Karena melalui informasi tersebut sedikit banyak dapat meminimalisir dari tindakan yang tidak bertanggung jawab, misalnya penipuan, calo, dan tindakan kriminal lainnya.

Sehubungan dengan perihal tersebut di atas, maka perusahaan atau lembaga yang bekerja terkait dengan kepariwisataan harus mampu bekerja sama dengan dinas pariwisata di kota Kediri dalam melakukan promosi wisata suatu daerah. Oleh karena itu bidang pemasaran, Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Kediri melakukan berbagai cara untuk mempromosikan kepada wisatawan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata adalah dengan mengadakan pemilihan duta wisata yang bertujuan untuk menjadi figur promosi, sosok duta wisata diharapkan mumpuni dalam mempromosikan wisata daerah.

Duta wisata ini disebut dengan Panji Galuh Kota Kediri. Menurut asal muasal ide penyelenggaraan duta wisata ini adalah saat terpilihnya Bapak Maschut sebagai Walikota Kediri tahun 1999 dengan dasar hukum berdasarkan PERDA KOTA KEDIRI NO. 10 TAHUN 2001 tentang hari jadi Kota Kediri. Pada masa itulah beliau menetapkan hari jadi Kota Kediri yaitu tanggal 27 juli, sekaligus merintis untuk menyelenggarakan Duta Wisata Panji Galuh untuk lebih mudah mengingat kembali sajarah lahirnya kota Kediri sekaligus untuk mempromosikan kebudayaan pariwisata Kota Kediri.

Pemilihan Panji Galuh sudah berlangsung 9 kali, yaitu yang pertama tahun 1999. Penyelenggaraan ini berlangsung tiap dua tahun sekali. Sehingga pemilihan Panji Galuh yang sudah berlangsung adalah sembilan kali menandakan sudah sembilan pasang duta wisata Kota Kediri terpilih, dan sudah sembilan kali terpilih para pemuda yang mengemban tugas sebagai agen promosi dan penghubung

antara *stakeholder* dan wisatawan.

Sebagai sebuah strategi promosi yang juga sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Pariwisata Kebudayaan, Panji Galuh Kota Kediri menjadi sebuah paguyuban tersendiri dengan nama IKAPALU (Ikatan Panji Galuh) yang menjadi mitra Dinas Pariwisata dan bertujuan untuk mempermudah melaksanakan visi dan misi untuk memperkenalkan kepariwisataan dikota Kediri kepada masyarakat luas. Disamping juga Dinas Pariwisata Kebudayaan bekerja sama berbagai media elektronik dan media massa.

Kontes – kontes pemilihan duta wisata, dewasa ini lebih dikenal dengan nama kontes kecantikan atau *beautypageants*. Saat ini, kontes kecantikan disuatu dunia adalah miss universe 1) *Gobsl Beauty Forum, Miss Univerese Ranks (online) 2015*, <http://www.globalbeauties.com/blog/> diakses pada 19 Februari 2015 pukul 21.42 WIB. Menurut sejarah, pada awalnya pemilihan Miss Universe merupakan strategi promosi dari sebuah pakaian renang di catalina. Di dalam negeri, kontes kecantikan serupa bernama puteri Indonesia, yang pemenangnya dikirim mengikuti *Miss Universe*.

Kesamaan semua kontes kecantikan adalah pemenangnya akan menjadi citra promosi sebuah produk. Kaitan dengan Panji Galuh, merupakan citra industri dari pariwisata Kota Kediri. Anshori dalam bukunya yang berjudul *Tourism Board*, (2010:151) menjelaskan pentingnya penggunaan Duta Wisata sebagai alat promosi pariwisata dan daerah *Publik Relation*. Saat ini sebagian besar duta wisata yang difungsikan sebagai simbol acara-acara seremonial saja. Kesalahan yang sering terjadi di daerah, para duta wisata ini adalah adanya anggapan bahwa duta wisata tidak tau apa-apa, sehingga *performace* mereka tidak maksimal karena telah di tentukan. Para duta wisata dianggap aset pemerintah daerah yang dapat diberdayakan, tidak tenaga dan tampilan fisiknya saja, namun juga ide-ide yang mereka miliki.

Pertanyasannya adalah (1). Apa saja tugas dan peran Duta Wisata Panji Galuh Kota Kediri dalam mempromosikan dan memejukan pariwisata yang ada di dalam Kota

Kediri ?. (2). Bagaimana peran dan tugas Duta wisata Panji Galuh Kota Kediri ? (3). Kendala apa yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan peran sebagai duta wisata Panji Galuh ? (4). Bagaimana pendapat masyarakat tentang peran duta wisata panji galuh kota Kediri ?

Tinjauan Pustaka

2.1. Perspektif Peran

Sarwo, sw. 2011. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta:Rajawali Pers, 20 April 2014) Memberikan Penjelasan Teori Peran (Role Theori) adalah : Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari – hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah sperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dapat di prediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora yang sering menggambarkan untuk teori peran.

Dalam hal ini suatu organisasi harus memastikan bahwa peran- peran tersebut telah di definisikan dengan jelas. Scott et al. (1981) Dalam Kanfer (1987:197) menyebutkan lima peran dari aspek penting, yaitu :

Peran itu bersifat impersonal : posisi peran itu sendiri itu akan menentukan harapannya, bukan individunya.

Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam satu pekerjaan tertentu.

Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.

Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama seorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberap peran.

Menurut Dr. Edy Suhardono dalam bukunya teori peran : Konsep, Derivasi, dan Implikasinya, menjelaskan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku–perilaku yang diharapkan dari pemegang

kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain – lain. Menurut teori ini, seorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa orang tua, dan lain sebagainya diharapkan agar seseorang berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya.

Perilaku ditentukan oleh peran sosial dalam posisi teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seorang dalam masyarakat. Sebagaimana hal dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama posisi orang dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu dalam kaitan dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang atau faktor tersebut. Berdasarkan sudut pandang ini lah disusun teori – teori peran. Lebih lanjutnya dapat di lihat relevansi teori yang digunakan adalah bagaimana peran yang akan dijalankan oleh seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai pada penekanan peran yang dimainkannya.

Peran adalah diskripsi sosial tentang siapa kita dan peran siapa yang menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Anda diposisi aman dalam suatu strata sosial dan sejauh mana dalam suatu strata sosial dan sejauh mana pengaruh anda. Itulah peran. Peran adalah kekuasaan dan bagaimana itu bekerja, baik secara organisasi dan organis. Peran memang benar – benar kekuasaan yang bekerja secara sadar dan hegemonis meresap masuk, dalam hal ini yang diserap tanpa melihat dengan mata terbuka lagi. Peran adalah simbiosis yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian, sebab dengan peran ada yang dirugikan. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari

perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Teori peran ini pada dasarnya memberikan suatu kerangka dalam perilaku seseorang sesuai peran yang dijalankannya dalam organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ingin melihat bagaimana peran yang dijalankan dan dilakukan oleh “ikon” dalam organisasi pada penelitian yang diteliti. Apakah peran yang dijalankan sudah sesuai dengan apa yang menjadi dasar dalam teori peran tersebut.

Duta Wisata

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), duta adalah orang yang diutus oleh pemerintah untuk melakukan tugas khusus, biasanya keluar negeri, utusan, misi. Duta diartikan juga sebagai orang yang mewakili suatu negara di negara lain untuk mengurus kepentingan negara yang diwakilinya, membantu dan melindungi warga negaranya yang tinggal di negara tersebut.

Sedangkan wisata menurut bahasa sansekerta berarti berjalan atau berpergian. Demikian secara tata bahasa dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar – putar dari satu tempat ke tempat lain. Selanjutnya duta wisata merupakan putra - putri yang mewakili daerahnya dalam upaya mempromosikan potensi dan aset wisata daerahnya, diharapkan dengan menyandang gelar sebagai duta wisata mereka yang terpilih adalah sosok duta wisata yang kreatif, inovatif, percaya diri, berpengalaman dan berjiwa. Hal itu ditunjukkan oleh penampilan yang simpatik, yang kemudian diarahkan untuk dapat menggapai visi terwujudnya duta wisata sebagai generasi yang berkualitas, santun, berdedikasi untuk melestarikan budayanya, selain itu juga dapat berperan aktif dalam mempromosikan kepariwisataan. Duta wisata merupakan atraksi wisata yang bertujuan melestarikan budaya daerah. Sekaligus sarana perkembangan potensi bakat, kreatifitas, kecerdasan para generasi muda untuk menjadi figur yang dapat berperan dalam mempromosikan kekayaan seni, budaya dan pariwisata. Serta menghilangkan citra sebagai pelengkap kegiatan atau pajangan saja.

Panji Galuh

Duta wisata panji galuh kota Kediri adalah pemuda – pemudi yang dipilih baik ditunjukkan secara langsung atau diseleksi terlebih dahulu melalui proses pemilihan dengan berbagai tahapan seleksi entah dari instansi yang diwakili maupun dari perwakilan umum. Sosok panji galuh merupakan sosok yang dianggap mampu bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk ikut mempromosikan suatu daerah tertentu khususnya pada potensi pariwisata daerah tersebut. Panji galuh diharapkan sebagai ikon daerah yang mampu menjadi pembicara dan membagikan informasi tentang potensi pariwisata suatu daerah kepada masyarakat luas sehingga tertarik untuk mengunjungi daerah pariwisata tersebut.

Hampir semua duta wisata daerah saat ini adalah duta wisata yang dipilih melalui sebuah pilihan, begitu pula untuk pemilihan duta wisata panji galuh kota Kediri, peserta pemilihan akan diuji oleh juri dan dinilai dari beberapa aspek. Materi – materi utama yang biasanya diujikan kepada peserta adalah test tulis yang meliputi pengetahuan pariwisata daerah tersebut, termasuk juga asal usul kebudayaan daerah setempat sampai perkembangannya saat ini, pengetahuan umum, bahasa inggris. Kemudian dilanjut dengan uji bakat dan talenta diri, public speaking dan kepribadian, serta test kesehatannya. Peserta panji galuh yang berhasil lolos dari babak penyisihan akan masuk 10 besar terdiri dari 10 finalis panji dan 10 finalis galuh dan akan mengikuti berbagai serangkaian kegiatan lanjutan untuk lebih jauh lagi menggali dan mengeksplor kemampuan para finalis diantaranya adalah *city tour* yaitu pengenalan finalis untuk mengunjungi lokasi – lokasi pariwisata daerahnya secara langsung dan lebih dekat lagi sehingga finalis lebih memahami detail potensi wisata sebagai bekal menteri nantinya saat para finalis mengemban tugas mempromosikan potensi wisata, dalam masa karantina itu juga dibekali mental pers agar piawai dalam menghadapi khalayak ramai terutama insan pers baik media cetak maupun elektronik saat meliputi kegiatannya. Dari serangkaian kegiatan selama karantina itu menjadi pertimbangan penilaian dan pembekalan untuk menuju malam grand final

sebagai dasar penentuan siapa jawara yang berhasil menyandang selempang kehormatan sebagai duta wisata panji galuh tahun tersebut.

Panji galuh yang telah terpilih akan mengemban tugas selama satu periode untuk mempromosikan kebudayaan dan pariwisata daerah setempat bersama dinas terkait. Termasuk akan mewakili pemilihan duta wisata serupa ke ajang yang lebih tinggi setingkat propinsi bahkan ke tingkat nasional. Duta wisata panji galuh berada dibawah pengawasan langsung dinas kebudayaan dan pariwisata kota Kediri. Menurut kepala dinas kebudayaan dan pariwisata kota Kediri Drs. Nur Muhyar, tujuan diadakannya pemilihan duta wisata panji galuh seperti yang dikutip dari website IKAPALU (Ikatan Panji Galuh) Kota Kediri adalah :

Memilih ikon generasi muda yang menarik, berkualitas, santun, berdedikasi tinggi kepada masyarakat dan lingkungan

Mempromosikan potensi dan aset kota Kediri dengan cara yang kreatif, inovatif, berjiwa diri, menjadi teladan baik bagi generasi penerus muda yang akan datang

Mewakili Kota Kediri di daerah lain dibidang kepariwisataan

Ajang ini bisa dikatakan untuk menampung animo generasi muda agar memiliki kegiatan yang positif sekaligus memajukan pariwisata di Kota Kediri agar potensi wisatanya semakin banyak dikenal masyarakat luas sehingga diharapkan bisa mendorong masyarakat untuk mengunjunginya. Fungsi panji galuh ada dua yang utama, yaitu fungsi sosial dan fungsi ceremonial. Fungsi sosial diantaranya adalah menjadi penggerak kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana – dana sosial bersama organisasi yang berkompeten dibidangnya. Sedangkan fungsi ceremonial berhubungan dengan kegiatan – kegiatan dinas pemerintahan yang memerlukan ataupun instansi swasta yang membutuhkan kehadiran duta wisata panji galuh untuk menyemarakkan event yang diselenggarakan, seperti diantaranya sebagai penerima tamu kehormatan, mendampingi peresmian – peresmian kantor baru, upacara serah terima jabatan dan acara – acara sejenisnya.

Sama halnya dengan kebanyakan duta wisata lainnya, panji galuh juga menetapkan kriteria tersendiri untuk memilih finalis dan pemenangnya. Panji galuh berdasarkan penilaian pada aspek 5B yaitu *Beauty* (Kecantikan atau keindahan), *Brain* (kecerdasan atau *inteligency*), *Behavior* (tindakan atau tindakan nyata), *Brave* (berani tantangan), and *Believe* (keyakinan atau kepercayaan diri atau potensi diri).

Selain itu, yang menjadi salah satu pembeda panji galuh Kota Kediri dengan duta wisata lainnya adalah memperoleh peserta yang bukan asli Kota Kediri untuk mengikuti seleksi asal dia merupakan siswa atau mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Kediri atau bekerja di instansi wilayah Kota Kediri. Setelah terpilih menjadi finalis panji galuh, baik yang menjadi juara maupun tidak juara maka kesemuanya para finalis akan tergabung sebagai anggota organisasi IKAPALU yang menaungi ikatan panji galuh Kota Kediri.

Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu “*pari*” yang berarti banyak / berkeliling, sedangkan pengertian “*wisata*” berarti pergi. Secara khusus dalam kamus besar Bahasa Indonesia, wisata berarti berpergian secara bersama – sama dengan tujuan untuk bersenang – senang, menambah pengetahuan, bertamasya maupun rekreasi.

Sedangkan pengertian pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah ditempat yang di kunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi suatu keinginan yang beraneka ragam di aneka manusia yang berbeda-beda. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>, 28 april 2014)

Menurut A.J.Burkart dan S.Medik (1987) Pariwisata adalah untuk sementara dan dalam

jangka waktu pendek tujuan-tujuan diluar tempat diaman mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka semala tinggal di tempat-tempat tujuan itu. Berdasarkan IUTO waktu yang ditetapkan untuk kegiatan yang bisa disebut pariwisata setidaknya adalah 24 jam, dan tujuannya adalah untuk mengisi waktu senggang, bisnis, keluarga, perutusan dan pertemuan-pertemuan.

Menurut Hunziger dan Krapf dari swiss dalam *Grundriss der allgemeinen Fremdenverkehrslehre*, menyertakan pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan pekerjaan yang penting (*majoractivity*) yang memberi keuntungan yang berifat permanen atau sementara.

Pada dasarnya pariwisata itu motif kegiatannya adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan agama, dan mungkin untuk kegiatan olah raga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.

Menurut Prof. Salah Wahap dalam Okayoeti (1994, 116) pariwisata adalah suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantar orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan beranekaragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, diman ia memperoleh pekerjaan tetap.

Pada pengertian pariwisata itu sendiri karena memang pariwisata itu dilakukan secara sadar dalam mendapatkan pelayanan berbeda dari biasanya baik diluar negeri maupun didalam negeri guna mencari kepuasan. (Soekardjio RG 1997. *Anatomi pariwisata (memahami pariwisata sebagai “systemic linkage”)*). Jakarta: Gramedia pustaka utama.

Jadi pariwisata bisa penulis simpulkan yaitu kegiatan melakukan perjalanan dan bertemunya orang-orang dari beragam latar belakang kebudayaan baik penduduk setempat ataupun luar daerah dengan tujuan untuk mendapatkan

kenikmatan, kepuasan, pengetahuan, kesehatan olah raga taupun hal lain yang merupakan usaha untuk memanjakan diri dengan sesuatu yang menarik pada sebuah destinasi tertentu.

Pendekatan Penelitian

Menyadari pada karakter permasalahan dan agar bisa menjawab permasalahan secara lengkap maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive, dengan alasan bahwa peneliti sudah mengenal daerah penelitian, sehingga peneliti sudah mengetahui siapa saja yang dapat dijadikan nara sumber (informan kunci) guna menggali data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Sebelum dianalisis data terlebih dahulu dengan uji validasi data, kemudian dianalisis dengan teknik Analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi data Reduktion, data display, dan Verification dilakukan pada setiap tahapan menurut Spradley (penjelajahan, fokus dan selektion).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sudah diketahui bersama bahwa setiap daerah di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia ini sangat beragam, baik itu dipandang dari sudut agama, suku, bahasa, budaya demikian juga dengan kekayaan alamnya yang indah dan sangat menakjubkan. Keberagaman tersebut sudah tentu merupakan perbedaan, namun perbedaan tersebut bukanlah sebagai suatu permasalahan, akan tetapi hal tersebut sebagai keberagaman yang merupakan kekayaan sosial dan budaya bangsa Indonesia.

Demikian juga dengan kondisi suku, bahasa, agama dan budaya yang ada di kota Kediri. Justru keberagaman budaya tersebut merupakan potensi wisata budaya yang terus digali dan dikembangkan dalam rangka melestarikan budaya leluhur. Dalam rangka mengembangkan dan melestarikan budaya tersebut setiap 2 tahun kota Kediri menyelenggarakan pemilihan duta wisata, yang biasa dikenal dengan sebutan Panji dan Galuh.

Panji merupakan sebutan duta wisata pria, dan galuh merupakan sebutan bagi duta wisata wanita. Istilah panji dan galuh tersebut digali dari istilah perjaka dan gadis kaum bangsawan dan raja dimasa kerajaan Daha di zaman itu.

Panji dan Galuh yang terpilih nantinya sebagai duta wisata yang menjalankan perannya sebagai *brand ambassador* dalam setiap event pariwisata di kota Kediri. Tentu saja mereka harus mengetahui dan menguasai ragam wisata baik itu alam maupun sosial budaya yang ada di kota Kediri. Sebagai duta wisata kurang mempunyai peran besar dalam menjalani tugasnya sebagai *brand ambassador* didinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olah raga kota Kediri.. Panji galuh dalam menyampaikan pesan perusahaan terkait dengan kepariwisataan yang bekerja sama dengan dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olah raga kota Kediri untuk melestarikan serta mempromosikan kebudayaan dan pariwisata.

Panji galuh dalam menjalankan tugasnya dalam mempromosikan kepariwisataan ruang lingkungnya sangat terbatas, sangat tergantung pada kebijakan dan lingkup tugas dari dinas pariwisata dan kebudayaan, sehingga terkesan kurang berperan. Hal ini terlihat dari sedikitnya dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh duta wisata panji galuh dan sempitnya ruang gerak di setiap tugas yang diberikan oleh dinas pariwisata sesuai bidang yang membutuhkan. Selain itu kerja sama dengan para stakeholder yang terjalin kurang baik membuat duta wisata panji galuh semakin kurang dapat mengeksplor secara maksimal, yang tidak hanya kebudayaan dan pariwisata saja, melainkan semua aspek-aspek terkait yang bisa diharapkan menjadi daya tarik dikota Kediri. Hal ini menunjukkan kurang adanya perubahan sikap dan tindakan konsumen atau wisatawan atau masyarakat umum yang menjadi tujuan utama dinas kebudayaan dan pariwisata mengajak duta wisata sebagai partner dalam kegiatan pemasaran dan promosi yang tentunya memeberikan citra positif pada kemajuan kebudayaan dan pariwisata di kota Kediri.

Peran duta wisata dalam mempromosikan kebudayaan dan pariwisata di kota Kediri dilihat dari duta wisata sebagai promotor, dalam hal ini duta wisata dianggap sebagai pihak pelengkap sarana promosi kepariwisataan yang menjadikan daya tarik, karena mereka adalah pemuda pemudi yang konsen terhadap perkembangan pariwisata. Melalui mereka para wisatawan mendapatkan informasi yang tentunya akan membangun citra produktif atau negatif, semua kembali, terhadap informasi yang diberikan dan bagaimana duta wisata tersebut menyampaikan informasi yang mereka ketahui. Kini duta wisata menjadi pilihan alternatif dalam melakukan sosialisasi untuk menjadikan citra positif bahwa pengembangan kepariwisataan sudah saatnya dilepas dan ditugaskan kepada para pemuda pemudi daerah sebagai penerima tongkat estafet perjuangan pelestarian dan pengembangan sosial, budaya dan kepariwisataan tentunya.

Panji galuh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu memberikan promosi dan sosialisasi kepariwisataan di kota Kediri kurang berperan, hal ini sebagaimana dijelaskan di atas. Kondisi demikian dapat terjadi karena kurangnya koordinasi antar instansi di pemerintahan kota Kediri maupun dengan lembaga wisata. Minimnya anggaran di dinas pariwisata untuk kegiatan promosi yang mengaitkan kegiatan panji dan galuh. Panji dan Galuh hanya merupakan kegiatan rutin tahunan saja. Kurangnya kerjasama antar dinas pariwisata kota Kediri dengan pihak luar terkait dengan kegiatan promosi wisata. Kurang cakupannya panji galuh dibidang pengetahuan tentang kepariwisataan, di kota Kediri, keramahan dan sopan santun dalam menyampaikan promosi, Job description yang kurang jelas.

Kesimpulan

5.1. Salah satu bentuk media promosi wisata untuk mencapai destinasi wisata di kota Kediri adalah keberadaan panji dan galuh.

5.2. Tidak adanya tugas pokok dan fungsi yang jelas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyebabkan panji dan galuh

kurang maksimal atau kurang berperan dalam menjalankan promosi wisata budaya dan alam.

5.3. Berbagai faktor penyebab tidak maksimalnya peran panji dan galuh adalah tidak adanya tupoksi yang jelas, kurangnya koordinasi antar lembaga di pemerintahan kota Kediri, kurangnya anggaran promosi wisata

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu :

Disarankan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar menyusun *standart operation procedure* (SOP) sebagai standart dari dinas kebudayaan dinas pariwisata pemuda dan olah raga kota Kediri sebagai acuan dasar duta wisata panji galuh dalam menjakan tugas - tugas pokok dan fungsinya serta perannya sebagai duta wisata dalam memebtu mempromosikan dan melestarikan kebudayaan da pariwisata kota Kediri.

Disarankan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar meningkatkan daya tarik dengan penambahan program-program promosi kebudayaan dan pariwisata sehingga menimbulkan minat kaum sebaya dan kalayak luas untuk lebih mengetahui lebih luas kebudayaan dan pariwisata di kota Kediri. Penigkatan daya tarik tersebut dapat berupa kerja sama dengan para stakeholder disetiap even-even atau kegiatan yang dilasakanakan dengan melibatkan duta wisata sebagai model peragaan busana daerah, tour guide aksi sosial, pemberi materi dan pelatihan-pelatihan dan lain-lain

Memberikan ruang gerak dan kesempatan yang lebih serta memberikan motifasi kepada duta wisata panji galuh sebagai inspirasi generiasi muda unukt mendorong terlibat langsung terutama pada even budaya dan kepariwisataan dalam sekala yang lebih besar sebagai wujud mengoptimalkan ikon pemuda pemudi berkualitas potensi sumber daya manusia sebagai duta wisata yang menjadikan trade mark generasi sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Leliyana Andriyani. 2014. Metode Penelitian Administrasi. eJournal Ilmu Komunikasi, ISSN 0000-0000, eJournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2014, Universitas Mulawarman.
- Moleong, Lexy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2003. Metode Public Relation dan Komunikasi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, SW. 2011. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta Pers, 20 April 2014
- Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Sosial. Jakarta : LP3ES Tahun terbitan 1998
- Soekardijo R.G 1997. Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai Sistem Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2015, Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.Jakarta..
- Tjiptono, Fandy. 2005. Brand Manajemen dan Strategi Yogyakarta. Andi Offsed.
- Vania Dian Nanda, Yoyon Supriyono, Ari Pratiwi, 2016. .e-journal Konsep diri Dua wisata Kakang Mbakyu Kota Malang.